

## PERANCANGAN DAN PEMBUATAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN PADA TOKO FEMI COSMETIC

**Rivon Fotriyadi**

Pemograman Visual, Universitas Audi Indonesia

Email korespondensi: [\\*rivanfatriyadi@gmail.com](mailto:*rivanfatriyadi@gmail.com)

**Abstract:** *Web-based Cosmetic Sales Information System is an information system that provides or sells cosmetic products. However, many websites only sell cosmetics but do not meet the needs of consumers. Even though there is a cosmetics sales information system, consumers continue to attend seminars or classes held offline by the organizer to increase knowledge about cosmetics. This study aims to create a Sales Information System that can solve the constraints experienced by consumers. These system needs include consumers being able to take part in online seminars, being able to interact with fellow consumers through cyberspace and consumers being able to take beauty classes online. The results of this study are Cosmetic Sales Information Systems which include sales catalogs, online seminar features, online beauty class features, online discussion forum features, and payments.*

**Keywords:** *Information Systems, Sales, Cosmetics,*

**Abstrak.** Sistem Informasi Penjualan Kosmetik berbasis web adalah sebuah sistem informasi yang menyediakan atau menjual produk-produk kosmetik. Akan tetapi banyak web yang hanya menjual kosmetik tetapi tidak memenuhi kebutuhan konsumen. Walaupun sudah terdapat sistem informasi penjualan kosmetik, konsumen tetap mengikuti seminar atau kelas yang diadakan secara offline oleh penyelenggara untuk menambah pengetahuan tentang kosmetik. Penelitian ini bertujuan untuk membuat Sistem Informasi Penjualan yang bisa menyelesaikan kendala yang dialami oleh konsumen. Kebutuhan sistem ini diantaranya konsumen dapat mengikuti seminar online, dapat berinteraksi dengan sesama konsumen melalui dunia maya dan konsumen dapat mengikuti kelas kecantikan secara online. Hasil dari penelitian ini berupa Sistem Informasi Penjualan Kosmetik yang meliputi katalog penjualan, fitur seminar online, fitur beauty class online, fitur forum diskusi online dan pembayaran

**Kata kunci :** Informasi Sistem, Penjualan, Cosmetic

### LATAR BELAKANG

Penjualan merupakan faktor penting dalam kemajuan dan perkembangan perusahaan, karena pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan digunakan untuk membiayai kelangsungan perusahaan, terlebih dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu wajar jika perusahaan mempertimbangkan pentingnya peranan sistem informasi penjualan. Sistem informasi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan (Nore, 2013). Sistem informasi penjualan online merupakan sebuah sistem yang memudahkan masyarakat berbelanja.

Sistem informasi penjualan kosmetik berbasis web sudah banyak beredar di internet. Dari survei yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil yang ditemukan dari masing-masing web tersebut.

---

Received 07 Oktober, 2022; Revised 30 November 2022; Published 31 Desember 2022

\*Rivan Fatriyadi, [\\*rivanfatriyadi@gmail.com](mailto:*rivanfatriyadi@gmail.com)

Beberapa diantaranya adalah dari web [www.belanjamimo.com](http://www.belanjamimo.com), dari web tersebut tidak memiliki list yang digunakan untuk mengurutkan harga dari yang terendah ke tinggi ataupun sebaliknya, yang akan membuat konsumen kesulitan mencari kosmetik dengan harga yang paling rendah. Dan juga pada web tersebut tidak dilengkapi dengan informasi yang berupa artikel untuk menambah wawasan konsumen. Web tersebut juga tidak dilengkapi dengan live chat atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk komunikasi konsumen dengan penjual atau antar sesama konsumen.

Dari web [www.pusatkosmetik.com](http://www.pusatkosmetik.com), pada web ini tidak terdapat artikel, saran penggunaan ataupun kelas yang memudahkan konsumen untuk mencari informasi tentang produk yang dicari. Pada web [makeupuccino.com](http://makeupuccino.com), tidak ada informasi tentang kelas yang dilakukan secara online, tidak ada komunikasi yang dilakukan antar sesama konsumen untuk saling bertukar informasi. Semakin berkembangnya teknologi maka semakin banyak sistem informasi penjualan kosmetik yang berkembang, akan tetapi tidak memenuhi kebutuhan konsumen. Walaupun sudah terdapat sistem informasi penjualan kosmetik, konsumen tetap mengikuti seminar atau kelas yang diadakan secara offline oleh penyelenggara untuk menambah pengetahuan tentang kosmetik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, diperlukan adanya solusi dalam memecahkan masalah yang ada. Tidak adanya fitur bagi konsumen untuk saling bertukar informasi, tidak adanya fitur bagi konsumen untuk berkonsultasi atau mempelajari cara menggunakan atau memilih kosmetik yang benar dari ahli secara langsung.

Dengan adanya sistem informasi penjualan kosmetik yang memiliki fitur-fitur tersebut, konsumen tidak perlu datang ke toko, penjual dapat berinteraksi dengan konsumen melalui dunia maya, bahkan memungkinkan untuk sesama konsumen saling berinteraksi melalui fitur tersebut. Atau konsumen dapat bertemu dengan ahli kecantikan untuk berkonsultasi atau bahkan melakukan kelas kecantikan secara online. Untuk itu peneliti mengusulkan sebuah sistem yang mempunyai fitur beauty class online, seminar online dan forum diskusi online

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam pengembangan Sistem penggajian ini adalah metode System Development Life Cycle (SDLC), yang menerapkan prinsip-prinsip pendekatan model waterfall dimana model ini menurut (Moenir & Yuliyanto, 2017).

Merupakan suatu model klasik yang bersifat terstruktur dalam pembuatan perangkat lunak. Metode waterfall adalah kerangka kerja (framework) terstruktur yang disusun secara runtunan dalam upaya pengembangan Sistem informasi (perangkat lunak) waterfall merupakan metode pengembangan klasik, dan paling banyak digunakan para pengembang Sistem . Adapun fase waterfall seperti gambar berikut :

Terdapat 5 tahapan dalam model waterfall ini antaranya:

1. Requirement Tahapan ini pengembang Sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. informasi dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi atau survei langsung, informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.
2. Design Pada tahap ini, pengembang membuat desain Sistem yang dapat membantu menentukan perangkat lunak (hardware) dan Sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur Sistem secara keseluruhan.
3. Implementation Pada tahap ini, Sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang disebut sebagai unit testing.
4. Verification Pada tahap ini, Sistem dilakukan verifikasi dan pengujian apakah Sistem sepenuhnya atau sebagian memenuhi persyaratan Sistem, pengajuan dapat dikategorikan ke dalam unit testing (dilakukan pada modul tertentu kode), untuk melihat bagaimana Sistem berjalan Ketika semua modul yang terintegrasi (untuk Sistem penguji), dilakukan atau nama pelanggan untuk melihat apakah semua kebutuhan pelanggan puas (untuk penerima penguji).
5. Maintenance Ini adalah tahapan terakhir dari metode waterfall . Perangkat lunak yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada Langkah sebelumnya (Moenir & Yuliyanto, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sistem informasi penjualan kosmetik secara online melalui beberapa tahapan, hal ini dilakukan supaya penelitian yang dihasilkan lebih baik sesuai dengan tujuan dari analisa sistem. Tahapan dari penelitian digambarkan dalam sebuah diagram alur penelitian berikut



### 1. Perumusan Masalah

Dalam pembuatan Tugas Akhir, tahap ini adalah kegiatan mencari sebanyak-banyaknya permasalahan. Rumusan permasalahan berdasarkan pada masalah pokok yang terdapat pada bagian latar belakang masalah. Masalah-masalah yang hendak dikemukakan pada bagian ini dirumuskan dalam kalimat pertanyaan yang singkat dan sederhana.

Batasan masalah mempunyai kaitan dengan rumusan masalah. Belum tentu masalah-masalah yang telah diidentifikasi dapat diteliti. Keterbatasan mahasiswa memungkinkan masalah yang telah diidentifikasi itu tidak dapat diteliti semuanya namun hanya sebagian saja. Bahasa lain batasan ini adalah ruang lingkup. Bila anda memiliki keterbatasan dalam waktu, pemikiran, data dan biaya, maka ruang lingkup yang anda miliki akan sempit. Manfaat lain dari ruang lingkup yang sempit adalah kupasan materi nantinya sangat rapat sehingga tidak akan kerepotan dalam mempetahkannya didepan dewan penguji.

Pada tahap perumusan masalah, penulis melakukan pengamatan terhadap sistem informasi penjualan kosmetik lain dan mendapati beberapa kekurangan atau masalah pada sistem yang dapat dibuat lebih efisien, oleh sebab itu pada tahap ini penulis

menentukan beberapa rumusan masalah sesuai hasil dari pengamatan untuk dijadikan acuan dan tujuan penelitian.

## **2. Studi Literatur**

Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang akan dijadikan obyek pembuatan sistem berbasis web dari berbagai sumber. Contohnya, dari jurnal ilmiah, artikel, skripsi maupun buku – buku referensi.

## **3. Desain Sistem**

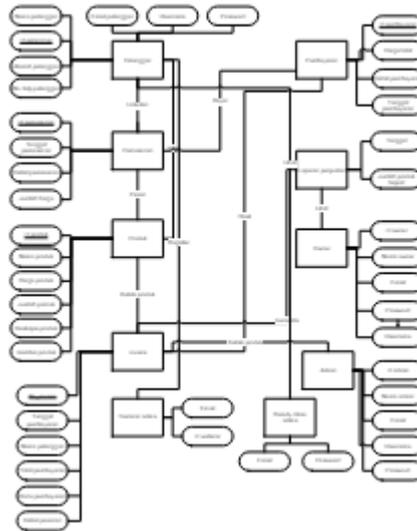
Analisis sistem telah mendapatkan gambaran dengan jelas apa yang harus dikerjakan. Pada tahap ini, penulis mulai membuat desain sistem yang berisikan desain ERD, DFD, Flowchart dan kebutuhan perangkat keras serta biaya pembuatan dari sistem berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. Tools yang digunakan untuk mendesain ERD, Flowchart dan DFD adalah PowerDesigner 16.5 dan Microsoft Office Visio 2017.

## **4. Flowchart**

Dalam desain sistem terdapat proses bisnis sistem informasi penjualan kosmetik yang dijabarkan kedalam bentuk flowchart berikut:

- a. proses bisnis pemesanan. Pelanggan melakukan login terlebih dahulu dengan catatan telah melakukan registrasi akun sebelumnya. Setelah login pelanggan dapat langsung memilih produk dan menambahkan ke keranjang belanja. Jika pelanggan ingin melanjutkan pembelian maka pilih checkout, jika tidak maka pelanggan akan kembali memilih produk. Setelah checkout, pelanggan diwajibkan mengisi form pengiriman. Selanjutnya pelanggan memilih ekspedisi mana yang digunakan untuk mengirim produk. Selanjutnya sistem akan mengenerate invoice dan mengirimkannya ke pelanggan, jika pelanggan sudah menerima invoice, maka proses pemesanan produk pada sistem informasi penjualan kosmetik telah selesai.
- b. Flowchart proses bisnis pembayaran Pada sistem informasi penjualan kosmetik terdapat proses bisnis pembayaran. Setelah pemesanan proses selanjutnya adalah pembayaran yang akan dijelaskan pada gambar flowchart berikut:

## 5. Entity Relationship Diagram (ERD)



Gambaran dari entity relationship diagram yang mengacu pada sistem informasi penjualan kosmetik. Pada ERD diatas memiliki 8 entitas yaitu, pelanggan, pemesanan, pembayaran, laporan penjualan, produk, owner, invoice dan admin. Pada entitas pelanggan memiliki atribut nama pelanggan, id pelanggan, alamat pelanggan, no. Telp pelanggan, email pelanggan, username dan password. Pada entitas pemesanan memiliki atribut id pemesanan, tanggal pemesanan, detail pemesanan, dan jumlah harga. Pada entitas pembayaran memiliki atribut id pembayaran, harga total, detail pembayaran dan tanggal pembayaran.

Pada entitas produk memiliki atribut id produk, nama produk, harga produk, jumlah produk, deskripsi produk dan gambar produk. Pada entitas laporan penjualan memiliki atribut tanggal dan jumlah produk terjual. Pada entitas owner memiliki atribut id owner, nama owner, email owner, password owner dan username. Pada entitas invoice memiliki atribut no invoice, tanggal pembayaran, nama pelanggan, total pembayaran, kode pembayaran dan detail pesanan. Pada entitas admin memiliki atribut id admin, nama admin, email, username dan password.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan Analisa terhadap sistem informasi penjualan kosmetik yang telah dibuat, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain sistem informasi penjualan kosmetik berbasis web tampak lebih mudah diakses oleh user.

2. Memudahkan bagi pelanggan untuk mencari produk kosmetik.
3. Sistem ini dibuat untuk melakukan transaksi pembelian dan pemesanan produk yang dilakukan oleh pelanggan secara online.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmadi, R. (2015). *Bagus Dalam Seminar*. Yogyakarta: Mediatama.
- Azwanti, N. (2017). Sistem Informasi Penjualan Tas Berbasis Web Dengan Pemodelan Uml. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, Vol. 04, No. 01.
- Ermatita. (2016). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, VOL . 8, NO. 1.
- H. Muhammad Subekti, B. M. (2004). *Sistem Manajemen Basisdata*. Ciawi: Ghalia Indonesia.
- Jeprie, M., H. Muhammad Subekti, B. M., & Sutrisno, S. M. (2013). *Cara Mudah Belajar Pemrograman Web Dengan Php*. Makassar: Elex Media Komputindo.
- Kosasi, S. (2014). *Pembuatan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Untuk Memperluas Pangsa Pasar*. Prosiding SNATIF.
- Lurking. (2014). *Virtual Class*. YH Works Press.
- Noviandhiny, P. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Dan Pembelian Berbasis Web Pada Apotek Neofarma Sanggau. *JustIn (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, Vol. 6, No. 3.
- Nugroho, B. (2015). *Database Relasional Dengan Mysql*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pramono, T. (2015). *Sistem Informasi Penjualan*. Yogyakarta: Skripta Media Creative .
- Sagita, R. A., & Sugiarto, H. (2016). Penerapan Metode Waterfall Pada Sistem Infomasi Penjualan Furniture Berbasis Web. *IJNS (Indonesian Journal of Network and Security)*, Vol. 5, No. 4.
- Saragih, & Hoga. (2014). *Rencana Strategis Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Pada Proses Bisnis Perusahaan*. Surabaya: Graha Ilmu.